

**KARAKTERISASI TOKOH DALAM NOVEL SAGARAS KARYA TERE
LIYE DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN TEKS
NOVEL DI SMA**

(Skripsi)

Oleh

PUTRI ADELIA TARIZKY

NPM 2013041046



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

KARAKTERISASI TOKOH DALAM NOVEL SAGARAS KARYA TERE LIYE DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN TEKS NOVEL DI SMA

Oleh

PUTRI ADELIA TARIZKY

Penelitian ini berfokus pada karakterisasi tokoh dalam novel *SagaraS* karya Tere Liye dan implikasinya terhadap pembelajaran teks novel di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakterisasi tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel *SagaraS* karya Tere Liye dan mengimplikasinya pada pembelajaran teks novel di SMA dalam bentuk modul ajar.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel *SagaraS* karya Tere Liye. Selanjutnya, data dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa kutipan-kutipan karakterisasi tokoh dalam novel *SagaraS* karya Tere Liye. Data dikumpulkan dan dianalisis dengan langkah berikut, (1) membaca novel *SagaraS*, (2) mencatat dialog yang termasuk dalam aspek metode karakterisasi, (3) menjabarkan data-data dan mengidentifikasinya sesuai metode karakterisasi, (4) menyimpulkan hasil analisis, (5) merancang modul ajar untuk diimplikasikan kepada peserta didik.

Hasil penelitian yang didapatkan berkaitan dengan metode karakterisasi pada tokoh dalam novel *SagaraS* karya Tere Liye, meliputi metode langsung (*telling*), terdiri atas: (1) karakterisasi melalui nama tokoh, (2) karakterisasi melalui tuturan pengarang, dan (3) karakterisasi melalui penampilan tokoh. Metode tidak langsung (*showing*), terdiri atas: (1) karakterisasi melalui dialog, (2) lokasi dan situasi percakapan, (3) jati diri tokoh yang dituju penutur, (4) kualitas mental para tokoh, (5) kosakata, dialek, tekanan, nada dan suara, dan (6) karakterisasi melalui tindakan para tokoh. Hasil penelitian ini diimplikasikan pada materi teks novel dengan CP fase F kelas XII. Elemen pembelajaran sastra Indonesia yang terkait yaitu membaca dan memirsas, dan menulis. Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka pada implikasi ini melibatkan Profil Pelajar Pancasila, yaitu aspek kreatif, bernalar kritis, dan gotong royong.

Kata Kunci: *novel, karakterisasi, modul ajar*

ABSTRACT

CHARACTERIZATION IN THE NOVEL SAGARAS BY TERE LIYE AND ITS IMPLICATIONS FOR TEACHING NOVEL TEXTS IN SENIOR HIGH SCHOOL

By

PUTRI ADELIA TARIZKY

This research focuses on the characterization of characters in the novel SagaraS by Tere Liye and its implications for the teaching of novel texts in senior high school. The aim of this study is to describe the characterization of the characters in the novel and to apply the findings to the teaching of novel texts in high school through the development of a teaching module.

This study uses a qualitative descriptive method. The data source is the novel SagaraS by Tere Liye. The data consists of qualitative data in the form of quotations that represent characterizations in the novel. The data were collected and analyzed through the following steps: (1) reading the novel SagaraS, (2) noting dialogues that reflect methods of characterization, (3) describing and identifying the data based on characterization methods, (4) drawing conclusions from the analysis, and (5) designing a teaching module to be implemented for students.

The results show that the characterization methods in the novel SagaraS include direct methods (telling), such as: (1) characterization through the characters' names, (2) characterization through the author's narration, and (3) characterization through the characters' appearances. Indirect methods (showing) include: (1) characterization through dialogue, (2) the location and situation of conversations, (3) the identity of the characters addressed, (4) the mental qualities of the characters, (5) vocabulary, dialect, emphasis, tone, and voice, and (6) characterization through characters' actions. The findings of this study are applied to the teaching of novel texts as part of the learning outcomes for Phase F of Grade XII. Relevant elements of Indonesian literature learning include reading and viewing, as well as writing. Moreover, the application of the Merdeka Curriculum in this context involves the Profil Pelajar Pancasila, particularly the aspects of creativity, critical thinking, and collaboration.

Keywords: novel, characterization, teaching module

**KARAKTERISASI TOKOH DALAM NOVEL SAGARAS KARYA TERE
LIYE DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN TEKS
NOVEL DI SMA**

Oleh

PUTRI ADELIA TARIZKY

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **KARAKTERISASI TOKOH DALAM
NOVEL SAGARAS KARYA TERE LIYE
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN TEKS NOVEL DI
SMA**

Nama Mahasiswa : **Putri Adelia Tarizky**

No. Pokok Mahasiswa : **2013041046**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

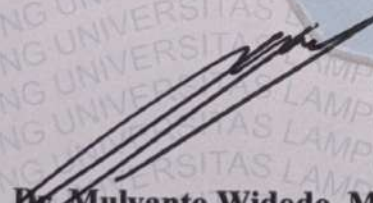
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

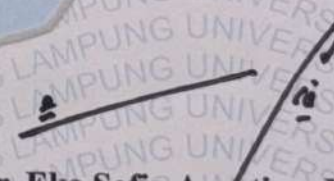
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 196202031988111001


Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd.
NIP 197808092008012014

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan seni


Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.

Sekretaris

: Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd.

Penguji

Bukan Pembimbing : Dr. I Wayan Ardi Sumarta, M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 5 Mei 2025

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Putri Adelia Tarizky
NPM : 2013041046
Judul Skripsi : Karakterisasi Tokoh dalam Novel *SagaraS* Karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Novel di SMA
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. karya ilmiah ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing;
2. dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat lain yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dengan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 5 Mei 2025


Putri Adelia Tarizky
NPM 2013041046

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada 5 April 2001. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Yamto dan Ibu Rima Yanti. Penulis memulai pendidikan di TK Kemala Bhayangkari, Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2007. Penulis melanjutkan pendidikan ke SD Negeri 1 Rawa Laut selama 4 tahun. Kemudian, penulis pindah dan melanjutkan tahun ke-5 pada jenjang sekolah dasar di SD Negeri 1 Beringin Raya. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar pada tahun 2013. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 14 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2016, dan melanjutkan ke Diniyyah Putri *Boarding School*. Penulis mengikuti kelas intensif keislaman selama 1 tahun dan melanjutkan jenjang *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) yang diselesaikan pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Nasional (SBMPTN). Pada tahun 2021 penulis diamanahkan sebagai sekretaris bidang media dan informasi HMJPBS dan sekretaris umum HMJPBS pada tahun kepengurusan 2022. Pada tahun 2023 penulis pernah melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Purwa Negara dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Purwa Negara, Kecamatan Negara Batin, Provinsi Lampung.

MOTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”
(QS. Al-Insyirah 94: Ayat 6)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan segala kerendahan hati dan sebagai tanda bakti, penulis persembahkan karya tulis ini untuk orang-orang terkasih dan paling berharga dalam hidup penulis sebagai berikut.

1. Kedua orang tuaku, Bapak Yamto dan Ibu Rima Yanti yang menjadi sumber kekuatanku, penyemangatku, dan surgaku yang telah merawat serta membesarkan dengan penuh kasih sayang, senantiasa mendoakan, menasihati, dan memotivasi. Terima kasih atas seluruh cinta, pengorbanan, dan kasih sayang yang telah diberikan.
2. Keluarga besar, terutama adik-adikku terkasih, Yusuf Manggala Putra dan Muhammad Cahya Wiratama yang senantiasa mendoakan, menghibur, dan memberikan semangat.
3. Bapak, Ibu Dosen, dan staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta almamater Universitas Lampung tercinta yang telah memberikan kesempatan untuk mendewasakan penulis dalam berpikir, bertutur, dan bertindak, serta memberikan pengalaman belajar, sehingga penulis dapat menyandang gelar sarjana pendidikan.

SANWACANA

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Karakterisasi Tokoh dalam Novel SagaraS Karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Novel di SMA” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan, bimbingan, motivasi, saran, dukungan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih dengan sepenuh hati penulis sampaikan kepada pihak-pihak berikut.

1. Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus dosen pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, serta membagikan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi penulis.
4. Drs. Ali Mustofa, M.Pd., selaku dosen Pembimbing Akademik (PA), yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, serta membagikan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi penulis.

5. Dr. Mulyanto Widodo, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, serta membagikan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi penulis.
6. Dr. I Wayan Ardi Sumarta, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen, serta Staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP, Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu selama menempuh studi.
8. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Yamto dan Ibu Rima Yanti yang telah merawat dan membesarkan penulis dengan segala bentuk kasih sayangnya, senantiasa melangitkan doa-doanya, dan senantiasa mengokohkan semangat serta memotivasi penulis. Terima kasih atas seluruh cinta, pengorbanan, dan kasih sayang yang telah diberikan.
9. Adik-adikku terkasih, Yusuf Manggala Putra dan Muhammad Cahya Wiratama yang senantiasa menyayangi, mendoakan, dan mendukung penulis.
10. Sahabat-sahabat terbaikku *Powerpuff girl*, Siti Asmaul Husna, Villa Lathivah, serta Abethia Cahyarani yang senantiasa mendengarkan keluh kesahku, berbagi suka dan duka, memberi semangat, dan membantuku sejak menjadi mahasiswa baru hingga detik ini. Semoga persahabatan kita tidak pernah terputus.
11. Sahabatku tercinta Syifa Fauziah Effendi dan Octavia Permatasari yang senantiasa saling mendoakan, memberi semangat, dan membantu penulis. Terima kasih sudah menjadi teman di segala bentuk keadaan. Semoga persahabatan kita tidak terputus.
12. Sahabatku terkasih Ulfia Nur Anisa dan Afifah yang senantiasa memberi semangat dan membantuku dalam proses penyusunan skripsi.
13. Sahabat sejak di Sekolah Menengah Atas (SMA), Annisa Saidatul Izza dan Laura Vicia yang senantiasa saling mendoakan, memberi semangat, dan membantu penulis sejak masa SMA hingga detik ini. Terima kasih sudah menjadi teman di pergaulan dan keluarga di segala bentuk keadaan. Semoga persahabatan kita tidak terputus.

14. Teman-teman kkn santuy, terkhusus Anisa Khusnul Hotimah yang berjuang bersama hingga akhir.
15. Rekan seperjuanganku Andini Dara Ananti yang dengan setia menjadi teman dalam huru-hara penyelesaian tugas akhir.
16. Keluarga besar BATRASIA angkatan 2020 terkhusus kelas B yang telah bersedia menerima penulis menjadi bagian dari keluarga dan membantu penulis selama masa perkuliahan.
17. Kakak dan adik tingkat Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lampung.
18. Teman-teman seperjuangan Presidium Inti dan Pengurus HMJPBS periode 2022.
19. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proses studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, tetapi percayalah bahwa akan selalu ada ruang di hati penulis untuk mengingat dan mengenang jasa-jasa kalian.

Semoga Allah Swt. membalas segala jasa dan amal baik semua pihak yang telah penulis sebutkan. Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari banyak pihak sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Aamiin*.

Bandar Lampung, 5 Mei 2025

Putri Adelia Tarizky
NPM 2013041046

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	.iii
LEMBAR PERSETUJUAN	.iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	.vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Karya Sastra.....	8

2.2	Hakikat Novel.....	9
2.3	Tokoh.....	10
2.4	Karakterisasi Tokoh.....	11
2.4.1	Metode Langsung (<i>telling</i>)	13
2.4.2	Metode Tidak Langsung (<i>showing</i>).....	15
2.5	Implikasi Terhadap Pembelajaran Teks Novel di SMA.....	19
III.	METODE PENELITIAN.....	20
3.1	Desain Penelitian	20
3.2	Data dan Sumber Data.....	20
3.3	Instrumen Penelitian.....	23
3.4	Identitas Buku.....	25
3.5	Validasi Data	25
3.6	Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.....	26
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1	Hasil Penelitian.....	27
4.2	Pembahasan	29
4.2.1	Metode Karakterisasi Tokoh dalam Novel <i>SagaraS</i> karya Tere Liye.....	30
4.2.1.1	Metode Langsung (<i>Telling</i>)	30
1.	Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh	30
2.	Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh	32
3.	Karakterisasi Melalui Tuturan Pengarang	34
4.2.1.2	Metode Tidak Langsung (<i>Showing</i>).....	36
1.	Karakterisasi Melalui Dialog.....	36
2.	Lokasi dan Situasi Percakapan	41
3.	Jati Diri Tokoh yang Dituju Penutur	43
4.	Kualitas Mental Para Tokoh	45
5.	Nada Suara, Tekanan, Dialek, dan Kosakata.....	47
6.	Karakterisasi Melalui Tindakan Para Tokoh	49
4.3	Implikasi Terhadap Pembelajaran Teks Novel di SMA.....	55

V. SIMPULAN DAN SARAN.....	56
5.1 Simpulan.....	56
5.2 Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian Karakterisasi Tokoh dalam Novel Berdasarkan Metode Langsung (<i>Telling</i>) dan Tidak Langsung (<i>Showing</i>).....	24
Tabel 4. 1 Karakterisasi Tokoh melalui Metode Langsung (<i>Telling</i>) dan Tidak Langsung (<i>Showing</i>).....	29

DAFTAR SINGKATAN

1. Dt : Data
2. KT : Karakterisasi Tokoh
3. MT : Metode *Telling*
4. MS : Metode *Showing*
5. KMNT : Karakterisasi melalui Nama Tokoh
6. KMPT : Karakterisasi melalui Penampilan Tokoh
7. KMTP : Karakterisasi melalui Tuturan Pengarang
8. KMD : Karakterisasi melalui Dialog
9. ADP : Apa yang Dikatakan Penutur
10. JP : Jati Diri Penutur
11. LSP : Lokasi dan Situasi Penutur
12. JTDP : Jati Diri Tokoh yang Dituju Penutur
13. KMKMT : Karakterisasi melalui Kualitas Mental Para Tokoh
14. NTDK : Nada, Tekanan, Dialek, dan Kosakata
15. KMTPT : Karakterisasi melalui Tindakan Para Tokoh
16. MTL : Melalui Tingkah laku
17. MEW : Melalui Ekspresi Wajah
18. MM : Motivasi yang Melandasi

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Korpus Data Penelitian Karakterisasi Tokoh dalam Novel SagaraS Karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Novel di SMA	62
Lampiran 2 Modul Ajar	115

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak awal peradaban manusia, seni telah berkembang pesat, salah satu cabang seni di antaranya adalah sastra. Keberadaan sastra pada peradaban manusia dimaknai sebagai salah satu realitas sosial budaya yang hingga kini dianggap sebagai karya imajinatif yang berbudi, terdapat emosi, dan dapat dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual (Semi, 2012). Simbolon, dkk (2021) menjelaskan bahwa karya sastra merupakan pikiran dan emosi seorang pengarang yang dikeluarkan dalam bentuk tulisan. Karya sastra diciptakan bukan sekadar untuk hiburan, melainkan sebagai gambaran dalam memahami permasalahan kehidupan, karena dalam pandangan mimesis, karya sastra adalah bentuk tiruan alam atau kehidupan manusia.

Salah satu karya sastra populer yang di dalamnya memuat kisah permasalahan yang dihadapi oleh seorang individu atau beberapa tokoh adalah novel (Kosasih, 2014). Tarigan (2015) berpendapat bahwa novel adalah pengkajian perihal kehidupan, yang digambarkan dalam bentuk, dampak, hubungan, hasil, dan tercapai atau tidaknya tindak-tanduk manusia dalam kehidupan. Abrams (dalam Nurgiantoro, 2015) juga berpendapat bahwa novel merupakan karya sastra yang sifatnya fiksi dan mengisahkan kehidupan seseorang. Merujuk pada pendapat tersebut, dapat diambil simpulan bahwa novel merupakan karangan fiksi yang mengisahkan kehidupan makhluk hidup yang dapat bersifat kenyataan atau khayalan yang dikemas menggunakan gaya bahasa yang menarik serta tokoh-tokoh dengan karakter unik sehingga dapat menarik minat pembaca.

Suatu novel tersusun dari elemen penting, unsur-unsur tersebut meliputi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik (Nurgiantoro, 2007). Salah satu unsur intrinsik yang memegang peranan krusial dari keberlangsungan jalan cerita adalah tokoh. Hal tersebut karena tokoh merupakan aktor yang memerankan karakter yang terdapat dalam cerita. Metode pengarang menggambarkan watak para tokoh yang akan menjadi aktor dalam ceritanya disebut karakterisasi (Minderop, 2011). Karakterisasi tokoh dapat diartikan sebagai proses pembuatan watak pada tokoh-tokoh yang akan dimunculkan pengarang dalam ceritanya. Lebih lanjut, Minderop menjelaskan beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengkaji karakterisasi pada tokoh, yaitu metode langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*), metode melalui sudut pandang (*point of view*), metode arus kesadaran (*stream of consciousness*), dan gaya bahasa (*figurative language*).

Penelitian ini akan membahas terkait karakterisasi tokoh pada novel dengan menggunakan teori Minderop (2011), yakni melalui metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*). Metode langsung (*telling*) terdiri atas karakterisasi melalui nama tokoh, karakterisasi melalui tuturan pengarang, dan karakterisasi melalui penampilan tokoh. Metode tidak langsung (*showing*) terdiri atas karakterisasi melalui dialog, lokasi dan situasi percakapan, jati diri tokoh yang dituju penutur, kualitas mental para tokoh, kosakata, dialek, tekanan, nada dan suara, dan karakterisasi melalui tindakan para tokoh. Melalui karakterisasi pada tokoh tersebut, pengarang dapat mengembangkan gagasan dan menimbulkan konflik-konflik yang akan menghidupkan cerita pada novel, sekaligus membuat pembaca lebih mengetahui bagaimana karakter para tokoh yang termuat di dalam novel tersebut. Selain itu, penelitian ini dilakukan agar pembelajaran sastra Indonesia di sekolah menjadi lebih menarik bagi peserta didik. Peserta didik dapat mengetahui metode atau cara pengarang dalam membuat karakter pada setiap tokoh dalam ceritanya. Kemudian, setelah peserta didik mengetahui cara pengarang mendeskripsikan karakter pada tokoh tersebut, peserta didik dapat mendalami karakter tokoh dan lebih memahami alur cerita pada novel. Hal tersebut diharapkan mampu membantu menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam memahami, mengapresiasi, menanggapi, dan menganalisis karya sastra. Dengan memahami metode karakterisasi tokoh dalam novel, peserta didik dapat

mulai menciptakan karya sastra secara mandiri dan dapat mempublikasikannya ke media cetak ataupun media daring.

Novel *SagaraS* karya Tere Liye yang terbit pada tahun 2022 digunakan Peneliti sebagai objek penelitian. Novel *SagaraS* karya Tere Liye merupakan novel seri ke-13 dari serial *Bumi* yang berkisah tentang dunia paralel. Novel *SagaraS* mengisahkan tiga sahabat terbaik yang telah bertualang ke banyak tempat dunia paralel, yaitu Raib, Seli, dan Ali. Namun untuk petualangan kali ini berbeda, mereka akan ditemani oleh Batozar alias Master B, seorang pengintai terbaik Klan Bulan yang menguasai banyak teknik bertarung dan seni bela diri *Perfettu*. Raib, Seli, Ali, dan Batozar akan berpetualang ke *SagaraS* untuk membantu Ali memecahkan misteri siapa sebenarnya orang tua kandung Ali. Petualangan tersebut sungguh tidak mudah, mereka harus melewati anomali laut yang berbahaya untuk menemukan gerbang *SagaraS*. Meskipun mereka telah menemukan gerbang *SagaraS*, mereka tetap harus melewati tembok-tembok kokoh *SagaraS* yang tiap tembok dijaga oleh Ksatria *SagaraS* dengan level kekuatan yang berbeda-beda. Semakin meningkat level temboknya, maka semakin meningkat pula level kekuatan Ksatria *SagaraS* yang menjaganya. Raib, Seli, Ali, dan Batozar harus bertarung hidup-mati menghadapi Ksatria *SagaraS* dengan pertarungan tunggal satu lawan satu.

Mereka bahkan mendapatkan cobaan baru ketika sudah sampai di akhir novel, sesuatu yang menguji persahabatan mereka. Ali yang harus mengambil keputusan berat, dengan dihadapkan pada dua pilihan, sahabat sehidup semati yang selama ini telah bersamanya atau keluarga yang selama ini ia cari dan rindukan. *SagaraS* memiliki peraturan yang mengharuskan siapapun melakukan pertarungan lima ronde untuk melewati tembok *SagaraS* jika ingin masuk ke dalamnya, bahkan pemimpin klan *SagaraS* sekalipun. Hal tersebut yang membuat Raib dan Seli nyaris tidak akan bisa berjumpa kembali dengan Ali. Raib dan Seli harus tabah dan ikhlas melepaskan sahabat terbaik mereka, dan melanjutkan petualangan hanya berdua, tanpa Ali si genius.

Penelitian ini menggunakan objek novel *SagaraS* karena novel ini mengangkat konflik mengenai persahabatan, petualang, dan pengorbanan. Pembawaan cerita

yang menarik, unik, dan banyak hal mengesankan saat membaca novel tersebut, menjadikan ceritanya tidak membosankan. Selain itu, usia tokoh utama dalam cerita ini adalah usia remaja, sehingga sangat cocok untuk menjadi bahan bacaan bagi remaja maupun orang dewasa. Novel ini juga ditunjukkan untuk remaja usia 15 tahun ke atas, sehingga memiliki kelayakan untuk diajarkan kepada peserta didik di sekolah. Keunikan dan keseruan novel *SagaraS* diharapkan dapat menambah minat peserta didik dalam belajar sastra di sekolah, yang umumnya dianggap membosankan dan tidak menarik. Penelitian mengenai karakterisasi tokoh ini akan meneliti karakter para tokoh dengan menggunakan teori Minderop (2011), yaitu secara langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*).

Penelitian terkait kajian teori karakterisasi tokoh dengan pendekatan Minderop sudah ada, akan tetapi penelitian dengan objek dan kajian serupa yang membahas mengenai novel *SagaraS* karya Tere Liye belum ditemukan. Adapun penelitian terdahulu yang masih mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini adalah Utami (2023), meneliti karakterisasi penokohan novel *Debu dalam Angin* karya Pratiwi Juliani kemudian hasil penelitian tersebut diimplementasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian berikutnya yang meneliti hal terkait ialah Rakomole (2019), yang meneliti novel *Sampai Jumpa di Surga* Karya Ipnu Rinto Noegroho.

Berdasarkan penelitian mengenai karakterisasi tokoh dalam novel terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya telah disebutkan di atas. Penelitian ini menggunakan metode karakterisasi tokoh Minderop (2011), yaitu metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*), hal tersebut juga berperan sebagai pisau bedah yang digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Sementara itu, pembeda dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian. Utami (2023) mengkaji novel *Debu dalam Angin* Karya Pratiwi Juliani dan Rakomole (2019) membahas novel *Sampai Jumpa di Surga* Karya Ipnu Rinto Noegroho, sedangkan penelitian ini akan mengkaji karakterisasi tokoh dalam novel *SagaraS* karya Tere Liye.

Hasil penelitian ini akan diimplikasikan ke dalam proses belajar teks novel Kurikulum Merdeka di SMA kelas XII dalam bentuk modul ajar dengan menggunakan CP fase F elemen membaca dan memirsa, dan menulis. Capaian pembelajaran (CP) tersebut meliputi elemen membaca dan memirsa: (1) Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks di media cetak dan elektronik; (2) Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi; (3) Peserta didik mampu mengaitkan isi teks dengan hal lain di luar teks. Elemen menulis: (1) Peserta didik mampu menulis berbagai jenis karya sastra; (2) Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak, elektronik, dan/atau digital.

Implikasi tersebut akan digunakan dalam pembelajaran novel yang memiliki latar belakang pengalaman hidup dan lingkungan. Selain itu, modul ajar yang akan digunakan sesuai dengan buku ajar Bahasa Indonesia kelas XII subbab *“Mengidentifikasi Akurasi Perwatakan, Alur, dan Situasi Sosial-Kemasyarakatan di dalam Novel”*. Implikasi hasil penelitian ini juga melibatkan profil Pancasila yang berkaitan dalam proses pembelajaran, yaitu karakter kreatif, bernalar kritis, dan gotong royong..

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah karakterisasi tokoh dalam novel *SagaraS* karya Tere Liye?
2. Bagaimanakah implikasi karakterisasi tokoh dalam novel *SagaraS* karya Tere Liye terhadap pembelajaran teks novel di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan tujuan dalam penelitian sebagai berikut.

- 1 Mendeskripsikan karakterisasi tokoh dalam novel *SagaraS* karya Tere Liye.
- 2 Mendeskripsikan implikasi hasil penelitian karakterisasi tokoh dalam novel *SagaraS* karya Tere Liye terhadap pembelajaran teks novel di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian terkait karakterisasi tokoh dalam novel *SagaraS* karya Tere Liye ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Manfaat secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah dan memperluas ilmu pengetahuan mengenai karya sastra khususnya karakterisasi tokoh.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan dan memperluas pemahaman guru mengenai karakterisasi tokoh dan proses memanfaatkannya sebagai bahan ajar dalam pembelajaran teks novel Kurikulum Merdeka di SMA kelas XII fase F elemen membaca dan memirsa, dan menulis.

- b. Bagi Peneliti dalam Penelitian Sejenis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi buah pikiran dan acuan untuk peneliti selanjutnya agar dapat menggali lebih dalam karakterisasi tokoh dalam novel.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Fokus data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *SagaraS* karya Tere Liye.
2. Penelitian ini berfokus pada karakterisasi tokoh dalam novel *SagaraS* karya Tere Liye. Metode telaah yang digunakan adalah teori menurut Albertine Minderop, yaitu metode telaah karakterisasi secara langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*).
3. Hasil penelitian ini akan diimplikasikan pada pembelajaran teks novel Kurikulum Merdeka di SMA kelas XII fase F elemen membaca dan memirsa, dan menulis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Karya Sastra

Sastra merupakan hasil imitasi atau tiruan dari dunia nyata. Sastra dapat disebut sebagai karya seni imajinatif yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang diciptakan oleh penulis dengan bahasa sebagai medianya (Adam, 2015). Damono (2009) berpendapat bahwa karya sastra mempresentasikan gambaran kehidupan berdasarkan kehidupan itu sendiri. Atas dasar pendapat tersebut, karya sastra dapat dijadikan representasi kehidupan dalam masyarakat yang dapat dinikmati, dipahami, dan bermanfaat bagi banyak orang.

Luxemburg (dalam Tjahyadi, 2020) menjelaskan dalam bukunya, pada tataran definitif, sastra diartikan sebagai ciptaan atau kreasi yang bukan semata-mata hanya artifisial atas kenyataan. Kenyataan memang menjadi sumber inspirasi pengarang dalam menciptakan suatu karya, tetapi bukan berarti pengarang hanya sekedar meniru kejadian yang terjadi dalam hidupnya yang kemudian diabadikan ke dalam suatu karya sastra. Penciptaan karya sastra tidak hanya menulis ulang kenyataan yang dialami pengarang, tetapi juga memperhatikan aspek keindahan dan unsur-unsur seni sehingga karya sastra tersebut dapat dinikmati oleh pembaca dan menjadikan karya sastra sebagai pelajaran dalam kehidupan. Intinya, karya sastra bukan sekedar karya tulis biasa. Terdapat pikiran dan perasaan pengarang yang dibalut dengan keindahan sehingga menjadikan karya sastra sebagai tulisan yang indah, unik, dan dapat melembutkan hati pembacanya.

Menurut Amir (dalam Alfaruqy dkk., 2023), fungsi sastra secara umum adalah untuk bahan hiburan, pendidikan, keindahan, moral, dan religius. Jika dilihat dari segi keindahan, sastra merupakan produk imajinatif yang di dalamnya terdapat

perasaan tertentu, pemahaman, khayalan, dan emosi yang tulus sehingga menghadirkan unsur estetika yang dapat diciptakan oleh orang dewasa ataupun anak-anak sesuai dengan kapasitas masing-masing. Terdapat dua fungsi karya sastra menurut Lukens (dalam Alfaruqy dkk., 2023), yaitu sebagai kesenangan dan pemahaman. Pada unsur kesenangan, karya sastra dapat memikat dan menghibur pembaca dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang indah, sehingga membuat pembaca berimajinasi dan semakin tertarik untuk memahaminya lebih dalam. Sastra juga dapat ditampilkan sebagai ilmu pengetahuan karena mengandung unsur pemahaman. Oleh karena itu, karya sastra dapat membuat pembacanya memiliki pemikiran yang terbuka dan luas. Karya sastra yang memiliki kedua unsur tersebut dapat menarik minat pembaca karena tidak hanya menikmati keindahannya, pembaca juga akan memiliki rasa ingin tahu dalam memaknai karya sastra tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan imajinasi yang diciptakan pengarang yang terinspirasi dari kehidupan nyata namun dilengkapi dengan unsur-unsur estetika sehingga menjadikan karya sastra tersebut memiliki keindahan dan keunikan yang dapat dinikmati pembaca dan menjadi pembelajaran dalam menjalani kehidupan.

Ahnyar (dalam Maulidyah 2024) berpendapat bahwa sastra terbagi menjadi tiga, yaitu puisi, prosa, dan drama. Puisi merupakan karya sastra yang proses pembuatannya terikat oleh rima, irama, serta larik dan bait. Drama dapat diartikan sebagai susunan prosa atau syair yang tujuannya adalah penggambaran kehidupan tokoh/karakter dalam cerita melalui dialog yang ditampilkan/dipentaskan, sedangkan prosa adalah karya sastra yang bentuknya berupa karangan bebas tanpa terikat oleh kaidah kebahasaan seperti yang terdapat pada puisi. Salah satu jenis karya sastra prosa ialah novel.

2.2 Hakikat Novel

Menurut Abrams (dalam Nurgiantoro, 2007), novel berasal dari bahasa Italia “*novella*” yang berarti “barang baru yang kecil”, dan kini dimaknai sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa, sedangkan Tarigan (2015) berpendapat bahwa novel

adalah pengkajian perihal kehidupan, yang digambarkan dalam bentuk, dampak, hubungan, hasil, dan tercapai atau tidaknya tindak-tanduk manusia dalam kehidupan. Novel merupakan karya imajinatif yang kisahnya merupakan keutuhan dari problematika kehidupan seorang atau beberapa tokoh (Kosasi, 2014).

Novel merupakan prosa panjang yang di dalamnya terdapat rangkaian cerita mengenai kehidupan seseorang dengan kisah dan jalan cerita yang menyenangkan untuk dibaca. Berbeda dengan hikayat yang merupakan prosa lama, novel merupakan salah satu jenis prosa baru yang terdiri atas banyak genre. Novel merupakan karya sastra yang menampilkan tahapan-tahapan bersambung kehidupan manusia yang menarik, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, memiliki nilai estetis dan etis membuat pembaca dapat dengan mudah menangkap amanat yang ingin disampaikan penulis (Romy, 2023). Menilik dari beberapa pendapat tersebut, dapat diambil simpulan bahwa novel adalah salah satu jenis karya sastra dalam bentuk prosa yang disajikan dalam rangkaian peristiwa imajinatif yang bercermin pada konflik yang terjadi dalam kehidupan.

Terdapat dua unsur yang harus ada dalam novel. Unsur-unsur tersebut, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik antara lain, yaitu tema, alur, latar/*setting*, penokohan, dan gaya bahasa. Sedangkan unsur ekstrinsik, yaitu unsur dari luar novel yang berfungsi sebagai bahan pertimbangan pembaca untuk menikmati karya tersebut, seperti biografi, filsafat hidup, dan unsur budaya (Aminuddin, 1987).

2.3 Tokoh

Tokoh dapat diartikan sebagai pemeran yang menjalani adegan demi adegan dalam cerita fiksi sehingga cerita tersebut dapat berjalan menyeluruh dan menjadi kisah yang dapat dinikmati pembaca (Aminuddin, 1987). Zaidan (dalam Yerimas, 2023) berpendapat bahwa penokohan merupakan proses kinerja tokoh dengan pembawaan watak, sifat, dan kebiasaan tokoh yang tampak dalam cerita fiksi.

Nurgiyantoro (2019) menjabarkan jenis-jenis tokoh cerita, sebagai berikut.

1. Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Tokoh utama adalah tokoh yang kerap muncul dan menjadi pemeran penting yang memberikan dampak pada kelanjutan plot cerita. Sementara tokoh tambahan merupakan tokoh yang jarang muncul dalam papan cerita.

2. Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis

Tokoh protagonis dapat dipahami sebagai tokoh yang menjunjung nilai moral dan norma-norma yang beredar di masyarakat. Sementara tokoh antagonis adalah tokoh yang memicu adanya konflik.

3. Tokoh Sederhana dan Tokoh Bulat

Tokoh sederhana adalah tokoh yang hanya memiliki satu personalitas kepribadian. Sementara pada tokoh bulat terdapat berbagai sisi kepribadian dan jati dirinya.

4. Tokoh Statis dan tokoh Berkembang

Tokoh statis merupakan tokoh yang tidak mengalami perubahan karakter meskipun terdapat rangkaian alur. Lain hal dengan tokoh berkembang yang terpengaruh dengan perubahan alur.

5. Tokoh Tipikal dan Tokoh Netral

Tokoh tipikal adalah tokoh yang keadaan individualitasnya ditampilkan lebih sedikit daripada kualitas pekerjaan yang lebih mewakili. Tokoh netral ialah tokoh yang benar-benar fiksi dan imajinatif yang hanya ada di dunia cerita fiksi.

2.4 Karakterisasi Tokoh

Karakter atau dalam bahasa Inggris, *character*, dapat diartikan sebagai watak, peran, huruf (Echols & Shadily dalam Minderop, 2011). Sejalan dengan pengertian karakter di atas, Hornby (dalam Minderop, 2011) menjelaskan pengertian karakter dapat dimaknai sebagai orang, masyarakat, ras, sikap mental

dan moral, kualitas nalar, orang terkenal, tokoh dalam karya sastra, reputasi, dan tanda atau huruf. Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2019) menyatakan bahwa "Karakter adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan"

Dalam bahasa Inggris, karakterisasi disebut *characterization* yang memiliki arti pemeranan, pelukisan watak (Minderop, 2019). Menurut KBBI, karakterisasi memiliki dua pengertian, yaitu perwatakan yang bersifat khas dan watak atau karakter yang dimiliki oleh tokoh cerita. Karakterisasi merupakan penggambaran sikap pada suatu tokoh dalam kisah atau cerita tertentu oleh pengarang (Nanda, 2023). Sejalan dengan pendapat tersebut, Minderop (2011) mengartikan karakterisasi sebagai proses pelukisan atau pemeranan watak pada tokoh dengan suatu metode. Dalam kajian sastra, metode karakterisasi merupakan metode yang diaplikasikan dalam proses pelukisan watak para tokoh pada karya sastra. Dapat disimpulkan bahwa karakterisasi adalah cara menggambarkan atau menganalisis watak pada tokoh yang terdapat dalam suatu karya fiksi.

Minderop dalam bukunya menjabarkan metode yang dapat digunakan dalam proses karakterisasi, yaitu pendekatan langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*), pendekatan melalui sudut pandang (*point of view*), pendekatan arus kesadaran (*stream of consciousness*), dan gaya bahasa (*figurative language*). Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan metode karakterisasi berupa pendekatan langsung (*telling*) dan pendekatan tidak langsung (*showing*). Pickering dan Hoepfer (dalam Minderop, 2011) memberikan pengertian mengenai metode langsung (*telling*), yaitu menjabarkan watak tokoh dengan cara penjabaran atau penjelasan secara langsung oleh pengarang.

Metode langsung ini sangat populer dikalangan sastrawan zaman dahulu. Pada metode ini, keikutsertaan pengarang dalam penyajian perwatakan tokoh sangat jelas dan intens. Pickering dan Hoepfer menambahkan, metode tidak langsung (*showing*), yaitu penempatan pengarang di luar cerita sehingga memberikan kesempatan kepada para tokoh untuk memamerkan perwatakan mereka dengan

cara berdialog dan beraksi. Metode tidak langsung (*showing*) umumnya digunakan oleh sastrawan baru, meski begitu tak jarang sastrawan baru menggunakan dua metode sekaligus, yaitu secara langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*).

2.4.1 Metode Langsung (*telling*)

Metode langsung (*telling*) umumnya populer dikalangan pengarang zaman dahulu. Pengarang sangat berperan penting dalam pelukisan watak pada tokoh karena metode langsung (*telling*) bergantung pada pemaparan pengarang terhadap tokoh tersebut. Karakterisasi tokoh dengan metode langsung (*telling*) dalam karya sastra menurut teori (Minderop, 2011) melibatkan tiga aspek penting: karakterisasi melalui nama tokoh, karakterisasi melalui penampilan tokoh, dan karakterisasi melalui tuturan pengarang. Metode ini memungkinkan pembaca untuk secara langsung memahami sifat dan kepribadian tokoh melalui deskripsi yang diberikan oleh pengarang.

2.4.2.1 Karakterisasi melalui Nama Tokoh

Penggunaan nama tokoh dapat memberikan petunjuk tentang sifat, latar belakang, atau peran tokoh dalam cerita, sering kali dipilih dengan cermat oleh pengarang untuk mencerminkan karakteristik atau makna tertentu. Nama tokoh juga bisa digunakan sebagai simbol atau representasi dari konsep atau tema dalam karya sastra, seperti penggunaan nama “Grace” untuk menggambarkan sifat kebaikan atau kemurahan hati (Minderop, 2011). Penamaan pada tokoh tersebut bukan hanya menjadi cerminan dari watak si tokoh, melainkan dapat mengungkap tema pada novel. Contohnya pada novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori yang mengisahkan tokoh utama bernama Laut yang menceritakan kisahnya.

2.4.2.2 Karakterisasi melalui Penampilan Tokoh

Karakterisasi melalui penampilan tokoh merupakan salah satu aspek dari metode langsung atau (*telling*) dalam penggambaran karakter tokoh dalam karya sastra.

Metode ini mencakup penggambaran karakteristik tokoh secara langsung kepada pembaca, dengan fokus pada penampilan fisik, gaya berpakaian, dan atribut visual lainnya (Minderop, 2011).

Minderop menekankan bahwa penampilan tokoh dalam sebuah narasi memberikan gambaran yang khas tentang karakteristik mereka, membedakan mereka dari tokoh lain dalam cerita. Sebagai contoh, penampilan fisik yang rapi dan teratur dapat mencerminkan kepribadian yang teratur dan disiplin, sementara penampilan yang berantakan dan kusut dapat memberikan kesan sebaliknya. Selain itu, penampilan tokoh juga dapat memberikan petunjuk tentang latar belakang sosial dan budaya mereka. Cara berpakaian dan atribut visual lainnya dapat memberikan informasi tentang status sosial, profesi, atau kebiasaan budaya tokoh tersebut, yang membantu pembaca dalam memahami konteks cerita (Minderop, 2011).

Dalam melakukan penggambaran penampilan tokoh, pengarang perlu menggunakan deskripsi yang detail dan spesifik agar pembaca dapat membentuk gambaran yang jelas tentang karakteristik tokoh. Namun, pengarang juga harus berhati-hati agar deskripsi tersebut tidak terlalu berlebihan sehingga mengganggu alur cerita atau membebani pembaca dengan detail yang tidak relevan (Minderop, 2011).

2.4.2.3 Karakterisasi melalui Tuturan Pengarang

Karakterisasi melalui tuturan pengarang merupakan aspek penting dalam metode langsung (*telling*) dalam pengarakterisasian tokoh dalam karya sastra. Dalam pendekatan ini, pengarang menggambarkan karakteristik tokoh melalui tuturan langsung yang mencakup berbagai elemen, seperti cara tokoh berbicara, gaya bahasa, pemikiran, dan sikap tokoh (Minderop, 2011).

Tuturan pengarang memainkan peran vital dalam memberikan wawasan yang mendalam tentang karakter tokoh. Ini mencakup pemahaman tentang kepribadian, emosi, motivasi, dan konflik internal yang dialami oleh tokoh tersebut. Melalui tuturan pengarang, pembaca dapat menggali lebih dalam tentang kompleksitas

karakter tokoh dan cara karakter tersebut merespons situasi tertentu (Minderop, 2011).

Pengarang dapat menggunakan berbagai teknik dalam karakterisasi melalui tuturan pengarang. Ini termasuk penggunaan monolog dalam pikiran tokoh, dialog antar tokoh, narasi pengarang yang menggambarkan pemikiran tokoh, serta gaya bahasa yang digunakan oleh tokoh. Dengan menggunakan tuturan pengarang secara efektif, pengarang mampu menciptakan tokoh-tokoh yang hidup dan memiliki kedalaman emosional yang kuat (Minderop, 2011).

Penting bagi pengarang untuk memperhatikan konsistensi dalam tuturan pengarang agar karakterisasi tokoh tetap konsisten dan tidak bertentangan dengan karakteristik yang telah dibangun sebelumnya. Selain itu, penggunaan tuturan pengarang juga harus mendukung alur cerita dan tujuan naratif keseluruhan, sehingga tidak mengganggu kohesi keseluruhan karya sastra (Minderop, 2011).

2.4.2 Metode Tidak Langsung (*showing*)

Metode tidak langsung (*showing*) adalah metode yang mengabaikan kehadiran pengarang, sehingga para tokoh dalam karya sastra dapat menampilkan diri sendiri secara langsung melalui tingkah laku mereka. Terdapat lima cara yang dapat dilakukan untuk menentukan karakter tokoh melalui metode tidak langsung (Minderop, 2011). Lima cara tersebut adalah sebagai berikut.

2.4.2.1 Karakterisasi Melalui Dialog

1. Apa yang Dikatakan Penutur

Dalam karakterisasi jenis ini, pembaca harus menelaah dengan teliti isi percakapan para tokoh pada suatu dialog, sehingga pembaca dapat mengetahui apakah dialog tersebut penting dan dapat mengembangkan jalannya cerita atau tidak. Apakah yang dikatakan penutur dapat memberikan gambaran tentang kepribadian, latar belakang, dan tujuan dari tokoh tersebut. Misalnya, jika seorang tokoh sering menggunakan bahasa kasar dan tidak sopan, maka hal tersebut dapat menunjukkan bahwa tokoh tersebut kurang terdidik atau memiliki sifat kasar.

Namun, perlu diingat bahwa karakterisasi melalui dialog tidak selalu akurat dan dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebohongan atau ketidakjujuran dari tokoh tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan faktor lain, seperti tindakan dan motivasi tokoh dalam menentukan karakter mereka (Minderop, 2011).

2. Jati diri Penutur

Jati diri penutur mencakup ucapan yang digunakan oleh tokoh dalam cerita yang dapat menggambarkan kepribadian, latar belakang, dan tujuan dari tokoh tersebut. Contoh konkret adalah ketika seorang tokoh menggunakan bahasa kasar dan tidak sopan, yang dapat mengindikasikan kurangnya pendidikan atau sifat kasar. Lebih lanjut, jati diri penutur juga mencerminkan pandangan dan sikap tokoh terhadap situasi atau peristiwa dalam cerita (Minderop, 2011).

2.4.2.2 Lokasi dan Situasi Percakapan

Lokasi dan situasi percakapan dalam karakterisasi melalui dialog adalah tempat dan kondisi di mana percakapan antara tokoh-tokoh dalam cerita terjadi. Informasi tentang lokasi dan situasi percakapan dapat memberikan wawasan tentang latar belakang sosial, budaya, dan psikologis tokoh-tokoh dalam cerita. Lokasi percakapan juga dapat menggambarkan konteks sosial dan ekonomi tokoh serta memengaruhi dinamika percakapan dan interaksi antartokoh (Minderop, 2011).

2.4.2.3 Jati diri Tokoh yang Dituju oleh Penutur

Jati diri tokoh yang menjadi fokus atau tujuan dari ucapan penutur dalam karakterisasi melalui dialog, merujuk pada karakter atau identitas tokoh yang dibahas dalam percakapan. Analisis terhadap jati diri tokoh dapat membantu memahami bagaimana penutur menggambarkan atau berinteraksi dengan tokoh tertentu dalam cerita. Informasi yang diperoleh dari jati diri tokoh dapat mencakup aspek-aspek seperti kepribadian, latar belakang, dan tujuan tokoh, yang semuanya dapat memberikan wawasan mendalam tentang karakter dalam karya sastra. Dengan demikian, pemahaman terhadap jati diri tokoh dalam dialog menjadi

kunci dalam menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh dalam narasi cerita (Minderop, 2011).

2.4.2.4 Kualitas Mental Para Tokoh

Kualitas mental para tokoh dalam karakterisasi melalui dialog dapat tercermin melalui alunan dan aliran tuturan ketika para tokoh bercakap-cakap. Kualitas mental ini mencakup sikap, emosi, dan kepribadian tokoh dalam cerita. Selain itu, elemen-elemen seperti jati diri tokoh yang menjadi fokus penutur, lokasi dan situasi percakapan, nada suara, tekanan, dialek, dan kosakata yang digunakan juga dapat memberikan informasi yang mendalam tentang kualitas mental para tokoh. Analisis terhadap semua aspek ini membantu pembaca untuk memahami dengan lebih baik kompleksitas karakter tokoh dalam karya sastra, membuka jendela wawasan terhadap dimensi psikologis dan emosional tokoh dalam narasi cerita (Minderop, 2011).

2.4.2.5 Nada Suara, Tekanan, Dialek, dan Kosakata

Nada suara, tekanan, dialek, dan kosakata dalam karakterisasi melalui dialog memiliki peran penting dalam memberikan informasi tentang karakter dan kepribadian tokoh dalam cerita. Nada suara dapat mengungkapkan emosi dan sikap tokoh, sedangkan tekanan suara dapat menunjukkan intensitas dan kekuatan pernyataan yang mereka sampaikan. Penggunaan dialek dan kosakata tertentu juga dapat memberikan wawasan tentang latar belakang sosial dan budaya tokoh dalam narasi (Minderop, 2011).

2.4.2.6 Karakterisasi melalui Tindakan Para Tokoh

1. Melalui Tingkah Laku

Karakterisasi melalui tindakan para tokoh mencakup perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh para tokoh dalam cerita. Melalui tingkah laku, pembaca dapat memahami karakter dan kepribadian tokoh, serta motivasi dan tujuan dari tindakan mereka (Budiman, 2022). Contohnya, jika seorang tokoh menolong

orang lain yang sedang kesulitan, maka pembaca dapat menafsirkan bahwa tokoh tersebut memiliki sifat empati dan peduli terhadap sesama.

2. Ekspresi Wajah

Ekspresi wajah merupakan hasil dari gerakan atau posisi otot pada wajah yang menjadi bagian integral dari komunikasi nonverbal. Ekspresi wajah, atau mimik, dianggap sebagai cara penting dalam berkomunikasi karena dapat menyampaikan emosi seseorang kepada orang lain tanpa menggunakan kata-kata. Dalam konteks ini, ekspresi wajah menjadi suatu bentuk komunikasi yang sangat informatif, memberikan informasi tentang perasaan dan emosi seseorang. Dengan memperhatikan dengan cermat ekspresi wajah seseorang, pembaca dapat memahami lebih dalam mengenai kondisi emosionalnya, melengkapi pemahaman pembaca terhadap berbagai nuansa perasaan yang mungkin tengah dirasakannya. Sebagai elemen kunci dalam komunikasi nonverbal, ekspresi wajah memberikan kontribusi penting dalam interpretasi dan pemahaman interaksi sosial (Minderop, 2011).

3. Motivasi yang Melandasi

Motivasi yang melandasi perilaku para tokoh dalam cerita dapat diidentifikasi melalui tindakan dan tingkah laku yang mereka tunjukkan. Motivasi tersebut dapat berasal dari berbagai aspek seperti kebutuhan, keinginan, harapan, atau tujuan yang mendorong para tokoh untuk berperilaku sesuai dengan karakter dan kepribadian tokoh. Pengamatan terhadap tindakan dan tingkah laku tokoh dalam cerita menjadi kunci untuk memahami apa yang memotivasi tokoh, dan mengungkapkan dinamika internal yang membentuk narasi. Dengan demikian, melalui analisis motivasi tokoh, pembaca dapat lebih dalam memahami alasan di balik setiap tindakan dan keputusan yang mereka buat dan memberikan dimensi psikologis yang lebih kaya pada karakter dalam karya sastra.

2.5 Implikasi Terhadap Pembelajaran Teks Novel di SMA

Pembelajaran merupakan aktivitas menata lingkungan dengan baik dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadilah proses belajar (Nasution, dalam Siregar dan Nara, 2015). Sejalan dengan itu, Gulo (Siregar dan Nara, 2015) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan usaha untuk menciptakan suasana lingkungan yang dapat mendukung kegiatan belajar-mengajar secara optimal. Gagne (dalam Siregar dan Nara, 2015) memperjelas makna dalam pembelajaran: *“instruction as a set of external events design to support the several processes of learning, which are internal.”* Pembelajaran merupakan instruksi sebagai serangkaian rancangan peristiwa eksternal untuk mendukung beberapa proses pembelajaran yang bersifat internal.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tertanggal 10 Februari 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran menjadi dasar pengimplementasian Kurikulum Merdeka dalam berbagai lembaga pendidikan. Kurikulum tersebut merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2013 revisi. Kurikulum Merdeka memaklumkan istilah merdeka belajar dengan tujuan agar peserta didik tidak terbebani dalam memperoleh nilai tertentu sehingga terciptanya situasi belajar yang nyaman (Cholilah, dkk., 2023).

Proses pembelajaran Kurikulum Merdeka mengelompokkan capaian pembelajaran sesuai dengan fase pertumbuhan peserta didik. Terdapat enam fase pengelompokkan pembelajaran Kurikulum Merdeka, yaitu: (1) fase A mewakili kelas 1-2 SD/ sederajat; (2) fase B mewakili kelas 3-4 SD/ sederajat; (3) fase C mewakili kelas 5-6 SD/ sederajat; (4) fase D mewakili kelas 7-9 SMP/ sederajat; (5) fase E mewakili kelas 10 SMA/ sederajat; dan (6) fase F mewakili kelas 12 SMA/ sederajat (Kemendikbud, 2022). Capaian pembelajaran pada setiap fase di atas erat kaitannya dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Pada Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila merupakan acuan bagi pendidik dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik, serta dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Terdapat enam dimensi utama yang tercangkup dalam profil pelajar Pancasila, yaitu: (1) Beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Berkebhinekaan global; (3) Gotong royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar kritis; (6) Kreatif (BSKAP, 2022).

Pembelajaran sastra adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan karya sastra secara langsung. Nugraha (2021) berpendapat bahwa pembelajaran sastra dapat dimanfaatkan sebagai alat yang dapat memberikan skenario, model, dan arketipe bagi peserta didik untuk memahami dan membentuk diri mereka sebagai bagian dari masyarakat sehingga peserta didik dapat menempatkan diri dengan baik dan dapat bersosialisasi tanpa meninggalkan nilai-nilai yang telah dipahami. Sejalan dengan pendapat tersebut, Yulianto dan Nugraheni (2021) berpandangan bahwa selain untuk melatih keterampilan berbahasa, sastra dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pengalaman hidup seseorang, mengembangkan kepribadian seseorang menjadi lebih baik, pembentukan watak, menambah kepuasan batin, memberi kenyamanan, dan menjadikan dimensi kehidupan menjadi lebih luas. Pembelajaran sastra di SMA bertujuan untuk menambah kepekaan peserta didik terhadap makna yang terdapat dalam suatu karya sastra dan melembutkan kepribadian peserta didik dalam penghayatan pada karya sastra (Riana, 2020). Salah satu jenis karya sastra yang dapat digunakan sebagai bahan ajar pelajaran sastra adalah novel.

Penelitian ini memiliki relevansi terhadap pembelajaran teks novel di SMA yang berhubungan dengan unsur-unsur intrinsik khususnya karakterisasi tokoh dalam novel pada pembelajaran sastra di SMA kelas XII fase F dengan elemen membaca dan memirsa, dan menulis. Materi yang sesuai dengan penelitian ini terdapat pada subbab *“Mengidentifikasi Akurasi Perwatakan, Alur, dan Situasi Sosial-Kemasyarakatan di dalam Novel”*. Karakterisasi tokoh merupakan bagian dari unsur intrinsik novel, sehingga materi tersebut sangat relavan dengan capaian pembelajaran yang dipelajari.

Penelitian ini diimplikasikan pada pembelajaran teks novel di SMA dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami karakterisasi tokoh dalam novel *SagaraS* karya Tere Liye. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan menciptakan karya sastra khususnya novel. Pada pengimplikasiannya, penelitian ini akan dikemas dalam bentuk modul ajar, sehingga pendidik dapat dengan mudah membimbing peserta didik dalam menumbuhkan potensi melalui keaktifannya secara individu atau kelompok.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang menjadikan peneliti sebagai instrumen penelitian, pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, serta lebih mementingkan makna daripada generalisasi (Sugiono, 2015). Penelitian ini berguna untuk menguraikan, menggambarkan, mempelajari, dan memberikan pemahaman makna. Subjek studi kualitatif dilakukan pada objek yang alamiah, yaitu objek yang dipaparkan sebagaimana adanya dan tidak dipalsukan (Creswell, 2021).

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguraikan hasil analisis karakterisasi tokoh dalam novel *SagaraS* karya Tere Liye yang selanjutnya akan diimplikasikan pada pembelajaran teks novel di SMA. Melalui metode penelitian ini, hasil analisis akan dijelaskan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Berdasarkan definisi di atas, tujuan adanya penelitian ini adalah menguraikan hasil analisis karakterisasi tokoh dalam novel *SagaraS* karya Tere Liye secara jelas dan sistematis.

3.2 Data dan Sumber Data

Data pada penelitian ini ialah kutipan-kutipan karakterisasi tokoh dalam novel *SagaraS* karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan sumber data berupa novel *SagaraS* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Penerbit Sabakgrip, tahun 2022. Sumber data lain yang digunakan adalah buku teori sastra, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu, serta sumber literasi lain yang relevan dengan penelitian ini.

3.3 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono (2015), Instrumen penelitian dapat dipandang sebagai alat ukur praktis yang berguna dalam pengumpulan hasil penelitian atau dapat dijadikan sebagai langkah dalam mendapatkan hasil dan simpulan penelitian. Dalam hal memfokuskan penelitian, memilih sumber data, mendapatkan data, menilai kualitas data, menelaah data, mengklarifikasi hasil, dan membuat simpulan penelitian pada penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran sebagai *human instrument*.

Peneliti akan mengumpulkan data untuk penelitian ini dengan membaca dan menginterpretasikan novel *SagaraS* karya Tere Liye. Selanjutnya, peneliti akan melakukan pemilahan data yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian yang setelahnya akan ditelaah menggunakan metode interaktif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2015). Terdapat empat komponen utama analisis data menggunakan model interaktif ini yang harus ada dalam menganalisis data kualitatif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan simpulan.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan deskriptif. Data-data yang sudah terkumpul kemudian dibuat reduksi data sehingga akan terpilih data-data yang relevan dengan penelitian. Dalam proses pemilihan data karakterisasi tokoh, peneliti menggunakan metode karakterisasi Minderop, yaitu secara langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*). Selanjutnya, peneliti juga menggunakan instrumen pendukung berupa tabel instrumen penelitian dalam menyajikan data sesuai dengan aspek-aspek karakterisasi tokoh. Tabel di bawah ini merupakan tabel instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel Tabel 3.1 Instrumen Penelitian Karakterisasi Tokoh dalam Novel Berdasarkan Metode Langsung (*Telling*) dan Tidak Langsung (*Showing*)

No.	Karakterisasi Tokoh	Sub indikator	Deskripsi
1	Metode langsung (<i>telling</i>)	Karakterisasi menggunakan nama tokoh	Penamaan tokoh yang dapat memperlihatkan sifat, latar belakang, dan cerminan karakteristik tokoh.
		Karakterisasi melalui penampilan tokoh	Penampilan pada tokoh dapat berupa pakaian yang digunakan tokoh, penampilan fisik, dan tingkat kesejahteraannya.
		Karakterisasi melalui tuturan pengarang	Tuturan pengarang merupakan komentar yang dinarasikan secara langsung oleh pengarang sehingga dapat membentuk persepsi pembaca mengenai tokoh.
2	Metode tidak langsung (<i>showing</i>)	Karakterisasi melalui dialog	
		a. Apa yang dikatakan penutur	Dialog yang diujarkan penutur dapat memperlihatkan karakternya dalam pengembangan cerita.
		b. Jati diri penutur	Ujaran tokoh sentral dianggap lebih penting daripada tokoh pendukung.
		Lokasi dan situasi percakapan	Lokasi dan situasi saat percakapan berlangsung dapat menggambarkan karakter pada tokoh.
		Jati diri tokoh yang dituju oleh penutur	Tuturan yang diujarkan tokoh tertentu akan menggambarkan karakter tokoh yang dituju.
		Kualitas mental para tokoh	Kualitas mental para tokoh dapat diketahui melalui alur tuturan yang diucapkan tokoh saat berbicara.
		Nada suara, tekanan, dialek, dan kosakata	Nada suara, tekanan, dialek, dan kosakata dapat memperjelas karakter tokoh dengan memperhatikan penulisan pada dialog.
		Tindakan para tokoh	
		a. Melalui tingkah laku	, Karakter pada tokoh dapat dilihat berdasarkan tingkah laku atau tindakan yang dilakukan tokoh.
		b. Melalui ekspresi wajah	Karakter pada tokoh dapat terlihat melalui ekspresi wajah yang ditampilkan tokoh.
		c. Melalui motivasi yang melandasi	Karakter tokoh akan terlihat pada tindakan yang dilakukan tokoh berdasarkan motivasi yang melandasinya.

Tabel instrumen penelitian di atas akan digunakan dalam penyajian data penelitian. Pada tabel instrumen penelitian di atas terdapat metode karakterisasi, yaitu metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*). Data karakterisasi tokoh dalam novel *SagaraS* karya Tere Liye yang telah dianalisis akan diklasifikasikan sesuai dengan metode karakterisasi. Selanjutnya, tokoh yang menjadi tujuan data akan dimasukkan dalam kolom nama tokoh. Penyajian data dengan bantuan tabel bertujuan untuk menggabungkan data sehingga data dapat tersusun lebih jelas dan rapi. Tahap selanjutnya adalah penarikan simpulan. Penarikan simpulan sementara dapat dilakukan saat proses penelitian berlangsung, ketika seluruh data sudah benar-benar valid, maka peneliti dapat mengambil simpulan akhir.

3.4 Identitas Buku

1. Judul buku : *SagaraS*
2. Penulis Buku : Tere Liye
3. Kategori Buku : Novel
4. Penerbit : Penerbit Sabakgrip
5. Tahun terbit : 2022
6. Tebal halaman : 386 hlm.

3.5 Validasi Data

Penelitian mengenai karakterisasi tokoh dalam novel *SagaraS* memanfaatkan metode pengabsahan data berupa triangulasi data dengan tujuan memverifikasi kesahihan data pada penelitian. Triangulasi data ialah teknik penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan dan memeriksa data dari berbagai perspektif. Samuel (dalam Safitri, 2019) menyatakan bahwa validasi merupakan tindakan terdokumentasi yang menyatakan bahwa setiap prosedur, proses, peralatan, material, aktivitas atau sistem, benar-benar memberikan hasil yang diharapkan. Tujuan memvalidasi data penelitian adalah untuk mengetahui ketepatan data, meningkatkan ketelitian, meningkatkan integritas penelitian, dan mendapatkan validitas konvergen (Winaryati, 2021).

Triangulasi peneliti merupakan teknik triangulasi data yang akan diterapkan pada penelitian ini. Triangulasi peneliti dapat diartikan sebagai pengecekan validitas data dengan sistem mendayagunakan peneliti lain dalam analisis data (Nugrahani, 2014). Artinya, pemeriksaan kevalidan data penelitian ini melibatkan peneliti lain yang memiliki cara pandang berbeda sehingga didapatkan kesahihan data yang telah ditelaah.

Proses triangulasi peneliti dalam penelitian ini dilakukan melalui proses penyelarasan hasil penelitian menggunakan perspektif peneliti terlibat, berdasarkan konteks tersebut yaitu sesama peneliti dalam bidang kajian karakterisasi tokoh dalam novel. Tujuan dilibatkannya peneliti terlibat dalam penelitian ini, yaitu untuk menambah ketelitian validitas data karakterisasi tokoh dalam novel *SagaraS* karya Tere Liye, dengan sebab peneliti terlibat telah mengkaji lebih dahulu penelitian mengenai karakterisasi tokoh dan diyakini memiliki penafsiran yang lebih komprehensif terkait kajian karakterisasi tokoh.

Pada manifestasinya, peneliti terlibat akan melakukan pembuktian dan pemeriksaan pada data karakterisasi tokoh-tokoh di dalam novel *SagaraS* karya Tere Liye yang telah diberikan oleh peneliti sesuai dengan teori yang digunakan pada proses karakterisasi tokoh menggunakan metode langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*).

3.6 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Teknik analisis naratif merupakan teknik yang diaplikasikan pada penelitian ini. Naratif dapat diartikan sebagai sifat menguraikan atau menjelaskan. Cresswell (2021) memaparkan bahwa penelitian naratif berfokus pada studi individu dan cara individu tersebut memaknai pengalamannya berdasarkan cerita-cerita yang disampaikan, pengumpulan data dengan mengumpulkan cerita, dan mengartikan pengalaman tersebut yang diuraikan dalam bentuk narasi. Pada penelitian ini, peneliti akan membaca novel *SagaraS* karya Tere Liye dari awal hingga akhir untuk mengetahui isi cerita dan karakter yang terdapat dalam novel tersebut. Selanjutnya, peneliti membaca ulang keseluruhan novel dan mengumpulkan data dengan metode mencatat dan dikelompokkan sesuai dengan metode atau teknik

karakterisasi yang dipakai, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Kemudian, peneliti akan mengklasifikasikan data yang akan dianalisis berdasarkan karakterisasi teori Minderop.

Berikut ini merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam pengumpulan dan penganalisisan data.

1. Membaca serta memahami karakter yang termuat pada novel *SagaraS* karya Tere Liye.
2. Mencatat dan mengidentifikasi dialog dan narasi berupa kata atau kalimat yang termasuk dalam aspek metode karakterisasi tokoh secara langsung maupun tidak langsung pada novel *SagaraS* karya Tere Liye.
3. Data-data yang telah dicatat, dikelompokkan, dan dijabarkan sesuai metode karakterisasi, yaitu metode langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*).
4. Membuat simpulan hasil analisis mengenai karakterisasi tokoh dalam novel *SagaraS* karya Tere Liye.

Setelah didapatkan data hasil analisis, data tersebut kemudian akan diimplikasikan pada pembelajaran teks novel di SMA. Berikut ini merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam mengimplikasikan hasil analisis pada pembelajaran teks novel di SMA kelas XII.

1. Merumuskan tujuan pembelajaran.
2. Memilih topik dan materi yang relevan dengan tujuan pembelajaran.
3. Memilih metode pembelajaran yang paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4. Menentukan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
5. Menentukan metode penilaian peserta didik.
6. Merancang modul ajar berdasarkan hasil penelitian berupa karakterisasi tokoh pada novel *SagaraS* karya Tere Liye.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai karakterisasi tokoh dalam novel *SagaraS* karya Tere Liye dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA kelas XII, dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan 145 data metode karakterisasi tokoh yang digunakan pengarang dalam pembuatan karakter tokoh pada novel *SagaraS* karya Tere Liye. Data-data tersebut ditemukan pada setiap aspek metode karakterisasi langsung dan tidak langsung. Peneliti menemukan 49 data karakterisasi tokoh metode langsung (*telling*) dan 96 data karakterisasi tokoh metode tidak langsung (*showing*). Berdasarkan gaya penulisan yang digunakan pengarang pada novel *SagaraS*, yaitu lebih banyak narasi daripada dialog, metode karakterisasi yang paling sering digunakan pengarang adalah metode karakterisasi melalui tuturan pengarang. Data yang didapat pada metode tersebut adalah 22 data. Metode karakterisasi yang paling jarang digunakan pengarang yaitu metode karakterisasi melalui jati diri penutur, yaitu 7 data.

Salah satu data yang terdapat pada penelitian ini, yaitu karakterisasi tokoh Raib menggunakan metode karakterisasi melalui nama tokoh. Kata raib memiliki makna “hilang” atau “gaib”. Pengarang menamai tokoh Raib karena Raib memiliki teknik kekuatan “menghilang” yang levelnya sangat tinggi. Berdasarkan metode karakterisasi yang digunakan pengarang, pembaca dapat dengan mudah mengetahui karakter spesial yang dimiliki tokoh Raib. Pemahaman mengenai metode karakterisasi ini membantu pembaca

memahami kepribadian tokoh dalam novel menjadi lebih mudah dan intens. Studi ini akan memberikan wawasan mengenai metode karakterisasi dalam novel, dan memungkinkan pengembangan pemahaman yang komprehensif tentang karakter tokoh tersebut.

2. Hasil penelitian akan diimplikasikan ke dalam pembelajaran teks novel di SMA kelas XII pada subbab "*Mengidentifikasi Akurasi Perwatakan, Alur, dan Situasi Sosial-Kemasyarakatan di dalam Novel*" dengan berfokus pada pembelajaran unsur intrinsik khususnya karakterisasi tokoh. Capaian pembelajaran (CP) yang digunakan yaitu fase F dengan elemen membaca dan memirsa, dan menulis. Hasil penelitian ini dapat memudahkan pendidik dalam menjelaskan karakterisasi tokoh kepada peserta didik dalam proses pembuatan karakter tokoh pada novel dan mengembangkan karakter peserta didik agar dapat mengevaluasi novel, mengungkapkan pemikiran, dan menafsirkan novel, sehingga dapat memupuk rasa suka peserta didik terhadap karya sastra. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam materi teks novel. Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka pada implikasi ini melibatkan Profil Pelajar Pancasila, yaitu aspek kreatif, bernalar kritis, dan gotong royong.

5.2 Saran

Mempertimbangkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat memanfaatkan data hasil penelitian ini dalam pembelajaran sastra Indonesia sebagai bahan ajar untuk mempermudah dan menarik perhatian siswa dalam mempelajari kajian mengenai karakterisasi tokoh dalam novel.
2. Diharapkan penelitian ini mampu menjadi referensi bagi peneliti dengan kajian yang sama agar dapat mengembangkan penelitian yang sejenis dengan pendekatan atau objek lainnya di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Azma. 2015. Karakter Tokoh dalam Novel Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye. 3(15).
- Ahyar, Juni. 2019. *Apa Itu Sastra? Jenis-jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Alfaruqy, Doni, dkk. 2023. Rumah Daging dan Pikiran Karya Malkan Junaidi: Kritik Sastra Mimetik. *Jurnal Bahasa*, 99-106.
- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru.
- BSKAP. 2022. *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*.
- Budiman dan Listyarini. 2022. Nilai Karakter Tanggung Jawab dalam Buku Cerita Anak Keluarga Cemara Karya Arswendo Atmowiloto. *Jurnal CULTURE (Culture, Language, and Literature Review)*. 9(1).
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. 2023. Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan serta Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67.
- Creswell, John W. 2021. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogya: Pustaka Pelajar.
- Damono, Sapardi Djoko. 2009. *Pedoman penelitian Sosiologi Sastra* Jakarta : Pusat Bahasa.
- IKAPI.
- Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak.

- KBBI VI Daring. 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakterisasi>. Diakses pada 26 Februari 2024.
- Kemendikbud. 2022. *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Kosasih, E. 2014. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Liye, Tere. 2022. *SagaraS*. Jakarta: PT Sabak Grip Nusantara.
- Maulidiyah, Ismi. (2024). Karakteristik Realisme Magis dalam Novel Kereta Semar Lembu Karya Zaky Yamani dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di MA/SMA. UIN Syarif Hidayatullah.
- Minderop, Albertine. 2011. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nugraha, D. 2021. Pembelajaran Sastra di Sekolah: Sebelum, Selama, dan Sesudah Pandemi. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 22(1).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2019. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013. 2013. https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_69_13.pdf. Diakses pada 29 Februari 2024.
- Rakomole, Dewinta N., dkk. 2019. Karakterisasi tokoh dalam novel Sampai Jumpa di Surga karya Ipnu Rinto Noegroho. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1(2).
- Rene Wellek dan Austin. (2016). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Riana, R. 2020. Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia di Sekolah. *Warta Dharmawangsa*, 14(3), 418–427.
- Romy, Achmad. 2023. Analisis Struktur dan Nilai-Nilai Estetika Dalam Novel Indonesia. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 1(1).
- Safitri, Isma. 2019. Analisis Sitasi Artikel pada Jurnal Thaqafiyat Berbasis Biografi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Simbolon, I., Siahaan, J., & Ginting, H. 2021. Legenda Pulau Malau Simanindo Kabupaten Samosir. *Basataka*. 4(2).
- Siregar, Nurliani dan Nara, Hartini. 2015. *Belajar dan pembelajaran*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. 2015. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tjahyadi. 2020. *Mengulik Kembali Pengertian Sastra*. Probolinggo: Universitas Panca Marga.
- Utami. 2023. Karakterisasi Penokohan Novel Debu dalam Angin Karya Pratiwi Juliani dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Skripsi. Universitas Lampung.
- Yermias, dkk. 2023. Analisis Karakteristik Tokoh Utama Dalam Novel *Loved You Before I Met You* Karya Lina Ramda Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah. *Kompetensi*, 3(6).